

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara majemuk. Hal ini terlihat dari berbagai kondisi sosial budaya dan geografis. Keberadaan keragaman ini dapat menjadi salah satu potensi besar bagi kemajuan bangsa. Penduduk Indonesia juga menganut berbagai agama dan kepercayaan seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan berbagai aliran agama lainnya. Oleh karena itu, Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia.¹ Namun sejauh ini keragaman dan keunikan tersebut tidak mendapat tempat dalam proses pembangunan bangsa. Keberagaman ini sangat kondusif bagi munculnya konflik dan berbagai dimensi kehidupan.² Membahas tentang keberagaman harus dikaitkan dengan kesetaraan agar tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi dan saling menghormati karena jika tidak memiliki sikap ini maka akan timbul diskriminasi antar kelompok, ras dan suku. Membahas keberagaman harus dikaitkan dengan kesetaraan agar tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi, kreativitas, dan saling menghormati. Karena jika tidak maka akan terjadi diskriminasi antar suku dan antar agama.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam menanamkan pelajaran agama di sekolah menengah di Indonesia. Pendidikan agama adalah studi tentang, bagaimana mempersiapkan siswa untuk memiliki sikap percaya, memahami kehidupan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam rangka menjalin hubungan

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005, 4

² Azyumardi Azra, *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam; Bingkai Gagasan yang Berserak*, Bandung: Nuansa, 2005, Cet. Ke-1, 13-14

yang baik antar umat beragama yang bertujuan untuk mewujudkan persatuan bangsa.³

Pendidikan agama juga menjadi pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, sejak dini orang tua perlu menanamkan ilmu agama pada anak agar kehidupan anak lebih terarah dan memiliki pegangan. Sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter dan sikap inklusif pada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam segala perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mengklaim bahwa agamanya adalah yang paling benar dan yang lain salah. Pendidikan merupakan landasan utama ilmu dalam membentuk kepribadian seseorang, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam segala perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mendiskriminasi agama lain. Guru juga hendaknya mendapatkan akses atau informasi tentang permasalahan kehidupan beragama di era pluralisme sehingga guru mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya di era pluralitas. Oleh karena itu, peserta didik usia dini harus diarahkan untuk memahami perbedaan agar dapat menghormati kepercayaan dan agama orang lain.⁴

Melalui pendidikan agama, diperlukan adanya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Multikulturalisme adalah proses pembudayaan atau paham yang mengakui adanya sebuah kultur. Melalui penanaman nilai-nilai peserta didik multikultural yang memiliki berbagai macam latar belakang dibimbing untuk saling mengenal agama, budaya, cara hidup, adat istiadat, serta diajak untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa setiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut masing-masing Serta memahami Bhinneka Tunggal Ika dan

³ M. Nur Ghufron, *Epistemological Beliefs and Mediating Role Of Learning Approaches on Social Attitudes of SHS Students*, Universal Journal of Educational Research 8 (1), 202

⁴ Ngainum Naim dan Ahmad Suqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 111

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai multikultural sejak masih kecil diharapkan anak mampu menerima serta memahami perbedaan budaya yang menyebabkan adanya perbedaan *usage* (cara individu dalam bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).⁵

Pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menghargai bentuk perbedaan kebudayaan yang ada dalam lingkungan sekolah. SMK PGRI Kaliwungu adalah salah satu sekolah dengan ciri khas sekolah umum yang memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan agama, strata sosial, kebiasaan dan asal kelahiran siswa. Adanya peserta didik yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar Kaliwungu, namun peserta didik tersebut juga ada yang berasal dari luar Jawa yang berjumlah 8 orang anak.

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
4 orang siswa	2 orang siswa	5 orang siswa

Lingkup SMK PGRI Kaliwungu yang notabennya adalah sekolah umum, artinya sekolah ini terbuka terhadap semua pemeluk agama selain Islam. Hampir dalam setiap tahun ajaran baru selalu ada peserta didik yang non-muslim, meskipun jumlahnya sangat sedikit 10 anak⁶.

Laki-laki	Perempuan
9 orang siswa	1 orang siswa

Kenyataannya di sekolah ini terdapat siswa yang berbagai macam agama yaitu Islam dan Kristen, namun tidak mempunyai masalah berarti dalam pergaulan sesama siswa dan mereka dapat hidup dengan rukun. Kerukunan itu dapat dilihat dari bagaimana cara siswa berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru. Rutinitas-rutinitas keagamaan pun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa agama lainnya. Diantara rutinitas agama yang

⁵ Yaya Suryana, Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 197.

⁶ Wawancara dengan Bapak M. Ulil Abshor guru PAI di SMK 2 PGRI pada tanggal 8 Agustus 2020, jam 8.30

dilakukan yaitu doa bersama sebelum pembelajaran dan pembacaan asmaul husna. Meskipun ada siswa yang berbeda agama, namun mereka tetap mengikuti doa tersebut dengan kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian (Bapak M. Ulil Abshor pada tanggal 8 Agustus 2020, jam 8.30)⁷ terdapat beberapa hal yang memperkuat argumen di atas yaitu tidak adanya perselisihan yang terjadi, namun secara implisit pendidikan berbasis multikultural telah terlesenggara di SMK PGRI Kaliwungu. Pelaksanaan tersebut terlihat pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran PAI yang memberikan kebebasan bagi siswa non-muslim untuk turut bersama atau tidak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Inisiatif guru mata pelajaran PAI ini cukup beralasan untuk membolehkan siswa non-muslim mengikuti pembelajaran, yaitu guru agama non-muslim tidak ada di sekolah, menghindari siswa berkeliaran saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Melihat kondisi tersebut terlihat bahwa pemahaman tentang pendidikan multikultural dapat dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat perbedaan antar siswa namun tidak terdengar adanya pertentangan. Agama Islam adalah agama mayoritas siswa di sekolah tersebut, meskipun sebagai agama mayoritas mereka bisa saling menghargai dan berteman rukun dengan siswa yang minoritas. Begitupun sebaliknya siswa minoritas bisa beradaptasi dengan baik dan menghargai.

Menanamkan sikap multikultural, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru. Dengan adanya suatu pendidikan, guru menemukan media untuk mengenalkan keanekaragaman kultur yang ada di Indonesia secara lebih mendasar sebagai upaya untuk mencegah adanya konflik bangsa. Disinilah pentingnya studi mengenai peran guru dalam membangun kesadaran adanya keragaman dan kebhinekaan melalui

⁷ Wawancara dengan Bapak M. Ulil Abshor pada tanggal 8 Agustus 2020, jam 8.30

penanaman nilai-nilai multikultural memiliki relevansi yang cukup signifikan dalam memotret realitas kebangsaan.

Berkaitan dengan hal-hal yang ada di SMK PGRI, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMK PGRI Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul “*Penanaman nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMK PGRI Kaliwungu)*”

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif, disebut dengan fokus.⁸ Yang berisi tentang pokok masalah yang masih bersifat umum. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban.⁹ Pada penelitian ini akan ditentukan fokus masalah agar tidak keluar dari masalah yang akan dikaji oleh penulis. Penelitian ini akan membahas tentang variabel-variabel yang mempunyai keterkaitan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi di SMK PGRI Kaliwungu serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Kaliwungu?

⁸ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 105

⁹ Lexy J. Noeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bnadung: PT. Remaja Rosyada Karya, 2007, 63

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap toleransi siswa di SMK PGRI 2 Kaliwungu?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 Kaliwungu.
2. Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap toleransi siswa di SMK PGRI 2 Kaliwungu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaatnya akan di sebutkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengalaman yang dapat diterapkan ketika sudah masuk dalam sekolah.
2. Bagi pembaca
Sebagai bahan referensi yang diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat menjadi referensi dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya.
4. Bagi Obyek Penelitian
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau masukan bagi guru-guru PAI dalam menerapkan penanaman nilai-nilai pendidikan

multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum kerangka yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu;

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bagian latar belakang penulis menjelaskan tentang masalah yang melatarbelakangi pengambilan judul dalam penelitian. Pada sistematika dijelaskan secara rinci alur penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian dan kerangka berfikir. Teori yang terkait dengan judul yaitu definisi pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, pengertian multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural dan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini berisi tentang:
a. Gambaran umum tentang SMK PGRI Kaliwungu.
b. Analisis data

BAB V : Pada Bab ini berisi Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang didapatkan dari buku, jurnal-jurnal dan referensi lainnya.

